

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat turut berpengaruh pula pada pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang secara tidak langsung mampu mengubah pola kehidupan masyarakat akan pemenuhan kebutuhan informasi. Guru Besar Ilmu Sosiologi Komunikasi Indonesia, Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin menjelaskan pesatnya perkembangan teknologi informasi dalam skala massal dapat mengubah bentuk masyarakat, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global. Yaitu sebuah dunia yang sangat transparan terhadap perkembangan informasi, transportasi, serta teknologi yang begitu cepat dan begitu besar mempengaruhi peradaban umat manusia.

1

Hal ini sejalan pula dengan teori “*global village*” yang dikemukakan oleh Marshal McLuhan, dimana dirinya mengatakan bahwa manusia sebenarnya hidup dalam suatu desa global. Pernyataannya ini mengacu pada perkembangan media komunikasi modern yang memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berhubungan satu dengan lainnya.<sup>2</sup> Teori tersebut pun kini telah menjadi kenyataan dengan dimulainya informasi seketika yang diberikan oleh internet.<sup>3</sup>

Pesatnya perkembangan TIK menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang paling diminati masyarakat. Melalui internet

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2006), cetakan kesatu, h.163

<sup>2</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi, ...*, h.262

<sup>3</sup> Efriza dan Jerry Indrawan, *Komunikasi Politik : Pemahaman Secara Teoritis dan Empiris*, (Malang : Intrans Publishing, 2018), h.173

masyarakat dapat menjadi semakin dimudahkan dalam mengakses segala informasi, bahkan melakukan komunikasi tanpa harus terkendala jarak, ruang, dan waktu. Muncul dan berkembangnya internet sendiri juga sangat memberikan pengaruh besar terhadap budaya serta cara berkomunikasi masyarakat. Saat ini masyarakat modern hampir selalu terkena paparan media. Disadari atau tidak, media dengan segala kontennya telah hadir dan menjadi bagian dari hidup manusia.

Kehadiran media semakin berkembang dan beragam seiring dengan perkembangan zaman. Dahulu penyampaian komunikasi massa melalui media massa hanya berjalan searah, dalam arti penikmat media hanya dapat menikmati konten yang disajikan oleh sumber media. Namun seiring dengan perkembangan zaman, orang awam sebagai penikmat media tidak lagi hanya menikmati konten dari media yang terpapar padanya, melainkan sudah bisa ikut serta mengisi konten tersebut. Era inilah yang kemudian diketahui oleh kebanyakan orang sebagai perkembangan media baru atau *new media*.

*New media* atau media baru merupakan sebutan untuk menggambarkan karakteristik media yang berbeda dari media yang telah ada sebelumnya saat ini. Media seperti televisi, radio, majalah, koran (media komunikasi massa) telah digolongkan menjadi media lama/old media, dan media internet yang mengandung muatan interaktif digolongkan sebagai media baru/*new media*, dimana salah satu bagian dari media baru ini sendiri adalah media sosial/*social media*.<sup>4</sup>

Dalam media sosial, komunikasi interpersonal dan komunikasi massa melebur menjadi satu, dikarenakan di dalamnya terdapat kombinasi antara komunikasi interpersonal dengan komunikasi massa. Dikatakan sebagai komunikasi interpersonal ialah karena pesan yang dibuat, ditujukan, dan dikonsumsi secara personal. Dan pada saat yang sama karena menjangkau

---

<sup>4</sup> Errika Dwi Setya Watie, "Komunikasi dan Media Sosial", *Jurnal The Messenger*, Vol.3, No.1, (Juli 2011) h.70

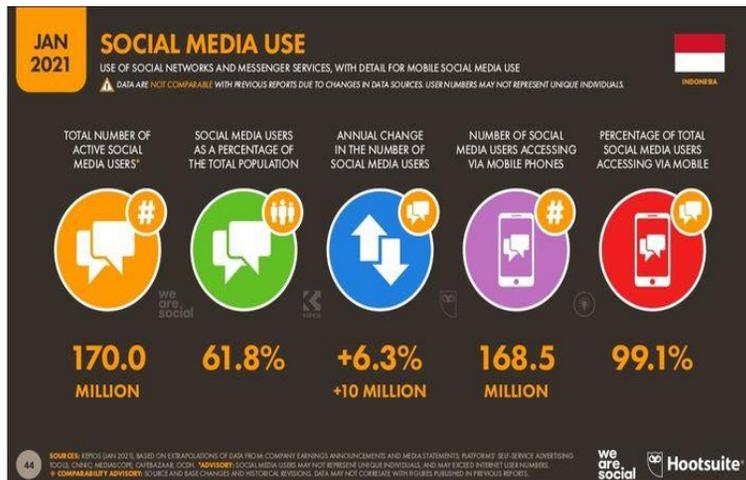
khalayak secara global maka dapat dikatakan sebagai komunikasi massa. Sebagai contoh saat seseorang mengunggah sesuatu kemudian ditanggapi oleh orang lain yang menyebabkan terjadinya interaksi, maka saat itulah komunikasi interpersonal terjadi. Kemudian disaat yang sama ketika unggahannya tersebut dapat dilihat dan dinikmati banyak khalayak, maka pada saat yang sama pula komunikasi massa terjadi.<sup>5</sup>

Hadirnya media sosial khususnya di Indonesia begitu sangat diminati penggunaannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa hadirnya internet khususnya media sosial di era *revolusi industri 4.0* saat ini sudah sangat menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat. Berdasarkan laporan terbaru yang dilansir dari laman [kompas.com](http://kompas.com), agensi marketing dan platform manajemen media sosial *We Are Social Hootsuite* mengungkapkan bahwa lebih dari separuh penduduk Indonesia telah aktif menggunakan media sosial pada Januari 2021. Disebutkan bahwa dari total 274,9 juta penduduk di Indonesia, 170 juta diantaranya atau sekitar 61,8 persen penduduk di Indonesia telah menggunakan media sosial.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Errika Dwi Setya Watie, “Komunikasi dan Media Sosial”, ..., h.73

<sup>6</sup> Conney Stephanie, “Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia “Melek” Media Sosial”, <https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com>, diakses pada 17 Des. 2020, pukul 21.52 WIB.



**Gambar 1.1** Pengguna aktif media sosial di Indonesia (*We Are Social*)  
 (Sumber : <https://amp-kompas.com>)

Salah satu alasan mengapa media sosial sangat diminati oleh masyarakat adalah bahwa media sosial membantu untuk saling menghubungkan orang satu dengan lainnya melalui cara yang berharga, mudah dan memiliki kesan yang berarti, serta dengan cara mereka sendiri. Media sosial memfasilitasi komunikasi yang dulunya harus dilakukan secara tatap muka dapat menjadi lebih mudah melalui komunikasi virtual bagi pengguna media sosial itu sendiri. Karena itulah banyak orang yang rela meluangkan waktunya untuk menggunakan media sosial, karena banyaknya manfaat yang diperoleh dari menggunakan media sosial.

Namun selain terdapatnya banyak manfaat, media sosial juga tidak terlepas dari terdapatnya dampak negatif penggunaannya. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya orang yang menyalahgunakan penggunaan media sosial itu sendiri. Salah satu dampak negatif penggunaan media sosial adalah tindakan *cyberbullying* yang dilakukan, ataupun yang dialami oleh sesama pengguna media sosial.

Kasus *cyberbullying* di era digital sekarang ini secara bertahap telah menjadi masalah sosial yang serius di seluruh dunia termasuk di Indonesia. *Cyberbullying* di definisikan sebagai setiap perilaku yang dilakukan melalui media elektronik atau digital oleh individu atau kelompok yang berulang kali mengomunikasikan pesan permusuhan, penghinaan, pelecehan, atau agresif melalui dalam jaringan (daring) yang dapat menimbulkan kerugian maupun ketidaknyamanan terhadap orang yang menjadi target sasaran perundungan. Tidak hanya itu, menyebarkan rumor tentang seseorang, mengintai ataupun mengancam orang lain melalui dalam jaringan pun di kategorikan sebagai bentuk tindakan *cyberbullying*.<sup>7</sup> Pada dasarnya tindakan *cyberbullying* lebih mengerikan dibandingkan dengann tindakan *bullying* di dunia nyata karena gangguan yang diterima tidak hanya terjadi di dunia maya melainkan juga di dunia nyata<sup>8</sup>. Lebih lanjut, fenomena *cyberbullying* yang terjadi di Indonesia ternyata bukan hanya menimpa masyarakat atau kalangan umum saja, melainkan juga kerap kali terjadi pada ulama atau tokoh agama yang seharusnya dihormati dan dijadikan panutan. Kasus seperti ini tentu akan sangat mengkhawatirkan mengingat dampaknya yang sangat besar apabila dibiarkan dan tidak ditangani secara serius.

Dampak dari aksi *cyberbullying* sendiri secara signifikan dapat membuat psikologi korbannya terganggu dan menyebabkan timbulnya depresi ataupun kecemasan yang luar biasa. Bahkan korban *bullying* tidak sedikit yang nekat melakukan aksi bunuh diri ketika mereka tidak lagi mampu menghindari aksi intimidasi, sehingga perlu adanya pendidikan maupun pemahaman etika berkomunikasi yang baik dalam menggunakan internet (netiket) khususnya dalam bermedia sosial, yang diatur dalam

---

<sup>7</sup> Ahmad Zulfikar, “*Cyberbullying* Dalam Perspektif Etika Berkomunikasi di Media Sosial”, (Skripsi, Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta, 2019), h.3.

<sup>8</sup> Rany Rastati, “Bentuk Perundungan Siber di Media Sosial dan Pencegahannya bagi korban dan Pelaku”, *Jurnal Sositeknologi*, Vol.15, No.2 (Agustus 2016), h.170

Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) untuk mencegah dan menanggulangi *cyberbullying*.

Oleh karenanya, penelitian dalam skripsi dengan judul “ **Penerapan Netiket Dalam Ungkapan *Cyberbullying* di Media Sosial (Studi Analisis Etika Netizen Pada Tokoh Agama Melalui Media Youtube)**” ini bertujuan untuk memberikan gambaran serta pemahaman tentang seberapa efektifnya penerapan etika komunikasi berinternet berdasarkan kasus-kasus *cyberbullying* yang pernah terjadi di Indonesia.

## **B Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan tentang bagaimana penerapan etika berkomunikasi di Internet (netiket) dalam ungkapan *cyberbullying* di media sosial (studi analisi etika netizen pada tokoh agama melalui media youtube) dengan membagi menjadi dua sub permasalahan yaitu :

1. Bagaimana penerapan netiket dalam ungkapan *cyberbullying* terhadap tokoh agama melalui media sosial Youtube?
2. Bagaimana faktor penyebab terjadinya ungkapan *cyberbullying* terhadap tokoh agama melalui media sosial Youtube?

## **C Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan netiket dalam ungkapan *cyberbullying* yang terjadi pada tokoh agama melalui media sosial Youtube.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya ungkapan *cyberbullying* terhadap tokoh agama melalui media sosial Youtube.

## **D Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap nantinya hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih sekaligus menambah khazanah keilmuan bagi para pembaca mengenai permasalahan-permasalahan *cyberbullying* dan penerapan etika berkomunikasi internet (netiket) khususnya dalam menggunakan media sosial. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan ataupun sumber informasi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya dengan tema yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi bahan masukan bagi para pembaca yang aktif dalam menggunakan media sosial untuk menerapkan aturan atau standar etika berkomunikasi di internet, sehingga diharapkan dapat mengantisipasi, meminimalisir, maupun mencegah segala bentuk tindakan *cyberbullying* yang terjadi di media sosial.

## **E Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, yang selanjutnya kemudian penulis jadikan sebagai sumber inspirasi dalam membantu pelaksanaan penelitian penulis. Selain itu dari penelitian terdahulu juga penulis dapat menganalisis kekurangan dan kelebihan penelitian, untuk selanjutnya penulis kembangkan dalam penelitian yang penulis lakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema penelitian yang penulis bahas.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Yazid Ramli, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) dengan judul Fenomena *Cyberbullying* di Media Sosial Instagram (Studi Kasus : *Cyberbullying* yang di Alami Bowo di Official Account Instagram @prabowomondardo). Penelitian ini berangkat dari suatu latar belakang masalah fenomena kasus atau tindakan *cyberbullying* di media sosial

Instagram yang terjadi pada salah satu selebgram Indonesia yaitu Prabowo Mondardo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, landasan teorinya menggunakan teori S-R (Stimulus-Respon), serta teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam kepada sejumlah nasasumber.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tindakan *cyberbullying* yang dialami selebgram bernama Prabowo Mondardo di media sosial Instagram adalah dipengaruhi dengan adanya unsur-unsur negatif di setiap postingan konten berupa foto dan video yang membuat para khalayak ingin melakukan tindakan *cyberbullying* terhadapnya. Perbedaannya dengan penelitian penulis, yaitu penelitian karya Yazid Ramli ini hanya memfokuskan pada analisis penyebab terjadinya tindakan *cyberbullying* yang dilakukan kepada Prabowo Mondardo melalui akun Instagram miliknya. Sedangkan dalam penelitian penulis selain akan menguraikan penyebab terjadinya tindakan *cyberbullying*, juga akan menguraikan penerapan etika komunikasi internet (netiket) dalam ungkapan *cyberbullying* itu sendiri. Selain itu juga terdapat perbedaan mengenai analisis media yang digunakan, dimana penelitian penulis sendiri akan menggunakan media sosial Youtube.

Kedua, yaitu skripsi yang ditulis oleh Widyawati MP, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dengan judul penelitian *Cyberbullying* di Media Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando Terhadap Haters). Penelitian ini membahas mengenai interaksi sosial yang dilakukan oleh Laurentius Rando terhadap haters melalui sebuah kontennya “Baca Komen Hate”. Jenis penelitian yang dilakukan ialah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung dalam melihat peristiwa dan momen apa saja yang dapat amati. Teori yang

digunakan dalam penelitian ini ialah teori new media dan teori interaksi sosial, serta teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui observasi, dokumentasi, studi pustaka, serta analisis isi media sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial Laurentius Rando terhadap haters dalam video “Baca Komen Hate” terjadi karena beberapa faktor pendorong dan juga bentuk dari interaksi sosial, serta beberapa tingkah laku Laurentius Rando yang menjadi masalah dan penyebab haters melakukan tindakan *cyberbullying* terhadapnya. Perbedaannya dengan penelitian penulis ialah dilihat dari objek atau sasaran penelitian, dimana objek yang penulis kaji disini bukan dari masyarakat kalangan umum, melainkan seorang ulama atau tokoh agama yang seharusnya dijadikan panutan sehingga mestinya dapat terhindar dari fenomena *cyberbullying*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Salshabila Putri Persada, mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Diponegoro, dengan judul “Fenomena Perilaku *Cyberbullying* di Dalam Jejaring Sosial Twitter”. Berangkat dari suatu latar belakang masalah maraknya penggunaan jejaring sosial twitter dikalangan masyarakat modern, sehingga timbul dampak negatif penindasan secara online/*cyberbullying*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami motivasi pelaku dalam melakukan tindakan *cyberbullying* melalui media sosial twitter. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif kualitatif, melalui pendekatan motif sosiogenesis, motif kompetensi, motif harga diri, serta motif afektif. Landasan teori dalam penelitian ini menggunakan teori *uses and gratification*, serta proses pencarian datanya dilakukan dengan teknik wawancara mendalam terhadap lima orang informan yang merupakan pelaku tindakan *cyberbullying*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jejaring sosial twitter perilaku *cyberbullying* terjadi karena motivasi yang terdapat dalam diri pelaku karena dipengaruhi oleh motif sosiogenesis dan motif afektif. Dibalik semua motif yang ada, tersimpan perasaan emosi yang dirasakan

informan seperti emosi kesal, sakit hati dan senang menciptakan motif sosiogenesis maupun afektif, yang mendorong pelaku dalam melakukan tindakan *cyberbullying* di jejaring sosial twitter. Perbedaannya dengan penelitian penulis ialah bahwa penelitian penulis bukan hanya membahas fenomena motivasi *cyberbullying* yang dilakukan oleh pelaku. Lebih daripada itu penulis juga mengulas mengenai penerapan etika komunikasi internet yang terdapat dalam ungkapan *cyberbullying*. Selain daripada itu juga terdapat perbedaan media yang dikaji oleh penulis, dimana penulis menggunakan media Youtube sebagai media pada kajian penelitian penulis.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu Yang Relevan.**

No	Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1	Judul Penelitian	Fenomena <i>Cyberbullying</i> di Media Sosial Instagram (Studi Kasus : <i>Cyberbullying</i> yang di Alami Bowo di Official Account Instagram @prabowomondardo).  Penulis : Yazid Ramli	<i>Cyberbullying</i> di Media Sosial Youtube (Analisis Interaksi Sosial Laurentius Rando Terhadap Haters).  Penulis : Widyawati MP	Fenomena Perilaku <i>Cyberbullying</i> di Dalam Jejaring Sosial Twitter.  Penulis : Salshabila Putri Persada
2	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana fenomena <i>cyberbullying</i> di media sosial instagram (studi kasus : <i>cyberbullying</i>	Untuk mengetahui interaksi sosial Laurentius Rando terhadap haters, serta sebab-sebab hatters melakukan	Untuk mengatahui dan memahami motivasi pelaku dalam melakukan tindakan <i>cyberbullying</i>

		yang dialami Bowo di <i>official account instagram @prabowomond</i>	<i>cyberbullying</i> terhadapnya.	di jejaring sosial Twitter.
3	Teori	Teori S-R (Stimulus-Respon).	Teori Interaksi Sosial, dan teori atribusi	Teori <i>Uses and Gratification</i>
4	Metode Penelitian	Metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.	Metode deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung dalam melihat peristiwa dan momen apa saja yang dapat amati.	Metode deskriptif kualitatif, melalui pendekatan motif sosiogenesis, motif kompetensi, motif harga diri, serta motif afektif.
5	Hasil Penelitian	Tindakan <i>cyberbullying</i> yang dialami selebgram bernama Prabowo Mondardo di media sosial Instagram	Interaksi sosial Laurentius Rando terhadap hatters dalam video “Baca Komen Hate” terjadi karena beberapa faktor pendorong dan	Dalam jejaring sosial twitter perilaku <i>cyberbullying</i> terjadi karena motivasi yang terdapat dalam diri pelaku karena

		<p>adalah dipengaruhi dengan adanya unsur-unsur negatif di setiap postingan konten berupa foto dan video yang membuat para khalayak ingin melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> terhadapnya.</p>	<p>juga bentuk dari interaksi sosial, serta beberapa tingkah laku Laurentius Rando yang menjadi masalah dan penyebab haters melakukan tindakan <i>cyberbullying</i> terhadapnya.</p>	<p>dipengaruhi oleh motif sosiogenesis dan motif afektif.</p>
6	Persamaan Penelitian	<p>Sama-sama mengulas mengenai kasus <i>cyberbullying</i> di media sosial, menggunakan pendekatan yang sama yaitu fenomenologi, dan sama-sama membahas mengenai faktor penyebab terjadinya <i>cyberbullying</i>.</p>	<p>Sama-sama mengulas mengenai kasus <i>cyberbullying</i> yang terjadi melalui media sosial Youtube, menggunakan teori yang sama yaitu teori atribusi, dan sama-sama membahas mengenai faktor penyebab</p>	<p>Sama-sama mengulas mengenai kasus <i>cyberbullying</i> yang terjadi di media sosial</p>

			terjadinya <i>cyberbullying</i>	
7	Perbedaan Penelitian	Penelitian penulis membahas mengenai penerapan netiket yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya, perbedaan terhadap subjek penelitian dan media sosial yang digunakan, dan perbedaan mengenai teori yang digunakan.	Penelitian penulis membahas mengenai penerapan netiket yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya, dan perbedaan terhadap subjek penelitian.	Penelitian penulis membahas mengenai penerapan netiket yang tidak dibahas dalam penelitian sebelumnya, perbedaan teori, pendekatan, subjek dan media sosial yang digunakan, serta perbedaan hasil penelitian.

## **F Sitematika Pembahasan**

Dalam penelitian karya ilmiah ini, penulis membagi 5 (lima) bab yang di dalamnya terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan penelitian penulis ialah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan.  
Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan dari penelitian ini.
2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori.  
Menguraikan tentang kajian pustaka dan landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan mengemukakan pemecahan masalah yang pernah dilakukan terkait masalah yang dikaji dalam penelitian ini.
3. Bab III Metodologi Penelitian.  
Menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab VI Analisis Data dan Pembahasan.  
Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, serta menguraikan hasil kajian yang menjawab rumusan masalah dan tujuan, dengan berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada.
5. Bab V Penutup.  
Bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini.



